

Gender, Upah, dan Over/Under-Paid: Analisis Perusahaan Manufaktur Indonesia = Gender, Wage, and Over/Under-Paid: Analysis of Indonesian Manufacturing Firms

Aurora Chandra Muhammad Haeckel Wigrantoro, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920546708&lokasi=lokal>

Abstrak

Pekerja perempuan di Indonesia menerima upah 23% lebih rendah daripada pekerja laki-laki. Karena pekerja dibayar sesuai dengan produktivitas yang mereka miliki, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara produktivitas dan upah yang dimiliki pekerja perempuan yang memiliki upah lebih rendah daripada laki-laki. Dataset yang digunakan adalah survei Industri Besar Sedang (IBS) tahun 2015, 2017, 2018, dan 2019 yang bersifat unbalanced panel data dengan unit analisis perusahaan manufaktur. Teknik analisis data menggunakan Generalized Moment Method (GMM) karena terdapat potensi endogenitas pada variabel independen utama yang disebabkan dataset yang digunakan juga bersifat dinamis. Hasil estimasi menunjukkan bahwa proporsi pekerja perempuan sebagai variabel independen utama memiliki koefisien negatif signifikan terhadap rata-rata produktivitas dan upah per pekerja pada suatu perusahaan. Berdasarkan persamaan productivity-wage gap pada model, proporsi pekerja perempuan memiliki koefisien yang tidak signifikan, yang mengindikasikan pekerja perempuan secara umum telah dibayar sesuai dengan produktivitasnya. Mengontrol jenis pekerja, proporsi pekerja non-produksi pengaruh yang lebih tinggi terhadap rata-rata produktivitas dan upah per pekerja daripada proporsi pekerja produksi. Meningkatnya proporsi pekerja laki-laki non-produksi memiliki koefisien yang lebih tinggi terhadap rata-rata upah daripada terhadap rata-rata produktivitas per pekerja secara signifikan, mengindikasikan kelompok pekerja tersebut mengalami overpaid.

.....Indonesian female workers earn 23% less in wages than their male counterparts. Because labors are paid according to their productivity, this research's objective is to identify the relationship between productivity and wage of female workers. The dataset used came from the Industri Besar Sedang (IBS) survey from 2015, 2017, 2018, 2019 which is categorized as unbalanced panel data with manufacturing firms as the unit analysis. The Generalized Moment Method (GMM) is used because there is a potential endogeneity issue in the main independent variable. Estimation results show that the share of female workers have significant negative coefficient on average productivity and wage per worker of a firm. Based on the productivity-wage gap equation in the model, the share of female workers does not have a significant coefficient, indicating that female workers generally have been paid according to their productivity. Controlling for the types of labor, the share of white-collar workers has a higher effect on average productivity and wage per worker than the share of blue-collar workers. An increase in the share of non-production male workers has a significantly higher effect on the average wages than productivity per worker, indicating that this type of labor is being overpaid.